

Pengabdian Masyarakat Program Kesehatan Kulit dengan Metode *Facial* Gratis untuk Ibu Rumah Tangga di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat

Ai Nurhayati*¹

¹Program Studi Teknik Industri, Sekolah Tinggi Teknologi Bandung, Indonesia

*e-mail: ai.nurhayati@sttbandung.ac.id¹

Abstrak

Kesehatan kulit seyogyanya perlu diperhatikan agar dapat mengurangi pasien yang bermasalah dengan kulit seperti jerawat, komedo dan sebagainya. Kesehatan kulit mungkin bukan prioritas utama untuk masyarakat yang kurang mampu dari segi ekonomi. Namun apabila kesehatan kulit tidak dijaga dapat menyebabkan munculnya berbagai macam penyakit yang justru dapat memicu banyaknya pengeluaran uang untuk proses kesembuhannya. Selain penyakit yang ditimbulkan dari permasalahan kulit, penyakit kulit bisa memicu turunnya semangat dalam aktivitas dan menurunnya rasa percaya diri. Oleh karena itu perlu adanya program rutin seperti perawatan kesehatan kulit bagi masyarakat yang kurang mampu. Pengabdian masyarakat program facial gratis ini dilaksanakan untuk masyarakat yang kurang mampu secara finansial dengan tujuan untuk menjaga kesehatan kulit masyarakat yang kurang mampu. Metode yang digunakan adalah pembersihan wajah, facial, pengaplikasian masker wajah sesuai dengan jenis kulit. Metode facial yang digunakan adalah disesuaikan dengan jenis kulit peserta yang terdiri atas facial untuk kulit kering kasar, facial untuk kulit berjerawat dan facial untuk hiper pigmentasi. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah masyarakat menjadi lebih sehat kulit wajahnya dan lebih terawat sehingga dapat meningkatkan kesehatan masyarakat yang membutuhkan. Masyarakat menjadi lebih peduli akan kesehatan kulit dan lebih bersemangat dalam merawat kesehatan sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan produktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Facial, Jerawat, Komedo

Abstract

Skin health should be considered to reduce skin problems such as acne, blackheads, and so on. Skin health may not be a top priority for economically disadvantaged communities. However, if skin health is not maintained, it can lead to the emergence of various kinds of diseases that can trigger a lot of spending money for the healing process. In addition to diseases caused by skin problems, skin diseases can trigger a decrease in enthusiasm for activities and a decrease in self-confidence. Therefore, it is necessary to have routine programs such as skin health care for the underprivileged. This community service free facial program is carried out for people who are financially underprivileged to maintain the health of the skin of the underprivileged. The method used is facial cleansing, facials, and application of face masks according to skin type. The facial method used is adjusted to the participant's skin type, which consists of facials for rough dry skin, facials for acne-prone skin, and facials for hyperpigmentation. The result of this activity is that people have healthier and more well-groomed facial skin so that they can improve the health of people in need. People are more concerned about skin health and are more enthusiastic about taking care of their health so that they can increase their activities and productivity in their daily lives.

Keywords: Acne, Blackhead, Facial

1. PENDAHULUAN

Tata perilaku higienis sangat penting dalam penentuan kondisi kesehatan setiap individu (Shomurotovna & Muminovna, 2022). Pengelolaan perilaku higienis terutama pada kulit wajah, yaitu melalui kesadaran dan inisiatif yang hendaknya diupayakan setiap manusia dalam menjaga kebersihan dan kesehatan serta mencegah munculnya penyebab sakit (Djalilova et al., 2022). Ada banyak hal yang dapat diupayakan untuk menjaga perilaku higienis atau kebersihan sendiri diantaranya yaitu kebersihan pada telinga, kulit, kuku, mata dan kebersihan dalam berpakaian (Sitohang et al., 2022). Tata cara perilaku higienis pada kebersihan kulit, salah satu contohnya adalah kebersihan kulit wajah dan perawatan pada kulit wajah (Aryan, 2022). Kulit adalah lapisan pertahanan pertama dari tubuh terhadap bahaya mikroorganisme beracun yang bisa

menimbulkan penyakit, seperti pada kulit wajah dapat menimbulkan Akne Vulgaris (Michalak, 2022). Oleh karena itu tata perilaku higienis terutama pada kulit wajah merupakan hal yang sangat krusial bagi setiap manusia untuk menjaga kebersihannya (Sitohang et al., 2022). AV (Akne Vulgaris) merupakan suatu penyakit peradangan kronis folikel pilosebacea dengan penyebab berbagai macam faktor dan memiliki beberapa ciri klinis berupa gejala timbulnya jerawat, pustul, komedo, kista, papul dan nodus (Chilicka et al., 2022). Faktor penyebab timbulnya AV biasanya dipengaruhi oleh adanya infeksi bakteri, pemakaian kosmetik yang tidak cocok dan terlalu berlebihan, akibat hormonal dan juga kurangnya kebersihan (Chakraborty et al., 2022). Upaya melakukan kebersihan wajah dapat menurunkan jumlah bakteri atau mikroorganisme yang menempel pada permukaan kulit dengan cara mengurangi sebum dan kotoran tanpa menghilangkan *lipid barrier* kulit (*skin barrier* kulit) sehingga dapat mengurangi gejala AV (Anggraeni et al., 2022).

Kesehatan kulit wajah walaupun bukan prioritas utama bagi sebagian orang, pada kenyataannya sangat berpengaruh pada tingkat aktivitas dan produktivitas setiap orang. Apabila kesehatan kulit selalu terjaga dan terawat, maka tidak ada kendala dalam menjalani kehidupan dengan penuh semangat dan percaya diri. Masalah kesehatan kulit baru akan disadari ketika sudah menimbulkan berbagai macam penyakit radang kulit, seperti kulit memerah, bersisik, berkomedo, berjerawat dan sebagainya. Permasalahannya adalah tidak semua orang memiliki dana untuk membiayai perawatan kulitnya sehari-hari. Oleh karena kendala keterbatasan uang yang dialami oleh sebagian masyarakat sehingga yang terjadi adalah mengabaikan kesehatan kulitnya sendiri. Beberapa wilayah di daerah kota Bandung, provinsi Jawa Barat ini, ada banyak ibu-ibu rumah tangga yang memiliki kendala di dalam menjaga kesehatan wajah seperti kendala keterbatasan uang dan juga keterbatasan waktu.

Perumusan masalah dalam pengabdian masyarakat ini adalah bagaimana cara merawat kesehatan kulit wajah untuk kalangan masyarakat yang kurang mampu? Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah program perawatan kesehatan kulit wajah untuk kalangan masyarakat yang kurang mampu.



Gambar 1. Tingkat pencemaran udara (BPS, 2020)

Berdasarkan Gambar 1 data tingkat pencemaran udara di kota Bandung termasuk kategori yang moderat. Nilai indeks kualitas udara (AQI) berada dalam rentang 51-100. Kualitas udara lingkungan kota Bandung yang masih bisa diterima namun beresiko bagi sebagian orang di kota Bandung karena bisa berpotensi memicu penyakit kulit bagi jenis kulit yang sensitif (BPS, 2020).

Menurut berita surat kabar *online*, sebuah survei yang digelar oleh sebuah *brand* produk kesehatan dan perawatan diri yang ternama, menemukan 77 persen dari 1.000 perempuan berjerawat dari 10 kota besar di Indonesia yang menjadi responden mengaku pernah mengalami *acne shaming*. Istilah *acne shaming* sendiri bisa diartikan sebagai perlakuan negative dan kasar, baik secara verbal maupun tidak verbal, kepada seseorang yang berjerawat. Hal itu bisa berdampak pada kesehatan mental seseorang (Mutiah, 2020).

Sasaran dari pengabdian masyarakat kali ini adalah dilakukan pada ibu-ibu yang kurang mampu secara kondisi finansial di kota Bandung. Selain itu, sasarannya adalah ibu-ibu rumah tangga yang biasanya sibuk mengurus rumah dan keluarga sehingga tidak sempat untuk melakukan perawatan rutin kulit wajah. Jadi sasaran utama dari peserta yang akan *facial* adalah yang memenuhi persyaratan utama yaitu kondisi kendala uang dan waktu yang terbatas. Diharapkan dengan adanya program *facial* ini dapat turut menjaga dan mempertahankan keutuhan rumah tangga. Acara pengabdian masyarakat dilakukan mulai dari membersihkan wajah, melakukan kegiatan *facial* dan pengaplikasian masker wajah yang disesuaikan dengan jenis kulitnya masing-masing.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode perawatan wajah yang dimulai dari pembersihan wajah, melakukan *facial*, pengaplikasian masker wajah sesuai dengan jenis kulit masing-masing peserta.

Urutan langkah-langkah pada program *facial* gratis ini adalah sebagai berikut:

- a. Penyebaran informasi mengenai program *facial* gratis kepada ibu-ibu kurang mampu di daerah kota Bandung
- b. Persiapan alat, sarana dan prasarana yang menunjang berjalannya program *facial* gratis. Alat-alat seperti susu pembersih, penyegar, kapas, *tissue*, jarum, masker, pinset, *massage cream*, masker, pelembab dan sebagainya.
- c. Persiapan saya dan teman-teman dari jurusan tata kecantikan kulit
- d. Pelaksanaan program *facial* gratis
- e. Pembagian kuisisioner pada para peserta *facial*.

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan 24 Juli 2022 berlokasi di rumah *facial* salah satu teman dari jurusan tata kecantikan kulit *Ariyanti Skill Training Center* (ASTC). Target peserta *facial* adalah ibu-ibu yang kurang mampu di daerah kota Bandung, provinsi Jawa Barat.

Membersihkan wajah bukan hanya saja sebagai sarana untuk mengangkat kulit mati, kotoran, sebum, dan kosmetik. Membersihkan wajah juga berperan penting di luar perawatan kulit seperti dalam perbaikan psikologis dan membantu memberikan rasa peremajaan pada kulit (Rachmadani et al., 2022).

Penggunaan masker pada wajah bertujuan untuk membersihkan pori-pori yang tersumbat dan memperbaiki kulit wajah dengan cara memberikan nutrisi, memberikan kelembapan dan mengencangkan kulit (Fujiko et al., 2022).

Hasil pengabdian masyarakat ini dapat diukur dengan menggunakan alat ukur tingkat kecepatan respon para peserta dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan mengenai tata cara perawatan wajah dalam sebuah kuisisioner yang dibagikan kepada para peserta sesudah program *facial* berlangsung. Cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah berdasarkan hasil nilai dari kuisisioner yang sudah dibagikan, persentase ketepatan jawaban mengenai tata cara perawatan wajah. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari perubahan *mindset* para peserta yang awalnya tidak percaya diri dan cenderung pesimis berubah menjadi percaya diri dan optimis. Skala perubahan sikap mental, sosial, budaya dan ekonomi para peserta menggunakan skala yang terukur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat program *facial* gratis ini adalah usaha untuk menyebarluaskan, mengajarkan sekaligus mempraktekkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat mengenai tata cara merawat wajah, melakukan *facial* dan penerapan masker wajah yang sesuai jenis kulit. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 2, mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat yang menjadi sasaran yaitu ibu rumah tangga di kota Bandung yang terkendala oleh uang dan waktu yang menyebabkan mereka jarang merawat diri.



Gambar 2. Kegiatan facial gratis untuk masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat program *facial* gratis yang diselenggarakan ini telah mampu memberi perubahan bagi para peserta yang hadir. Peserta yang hadir pada awalnya sangat menyepelkan kebersihan wajah atau mungkin mereka tidak terlalu mementingkan hal tersebut karena mereka terlalu sibuk untuk mengurus rumah dan anak-anak. Setelah adanya pengabdian ini, para peserta menjadi lebih memahami alasan kenapa wajib menjaga kebersihan wajah. Para peserta jadi lebih mengerti bagaimana tata cara membersihkan wajah secara baik dan benar, bagaimana cara merawat wajah dengan minimum biaya dan minimum waktu.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memperhatikan kondisi setiap para peserta yang mayoritas terkendala oleh uang dan waktu. Program ini mengajarkan bagaimana cara membersihkan dan merawat wajah dengan persyaratan yang diinginkan oleh para peserta yaitu bisa hemat uang dan bisa hemat waktu.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk mencapai tujuan peningkatan kesehatan kulit masyarakat bagi yang kurang mampu di kota Bandung. Indikator tercapainya tujuan adalah para peserta yang hadir yang sudah difacial jadi lebih memahami arti penting dan tata cara merawat kesehatan kulit wajah. Tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini adalah berupa skor nilai kuisioner yang dibagikan kepada para peserta yang sudah difacial. Dari nilai skor ini bisa dilihat seberapa paham para peserta dalam membersihkan dan merawat wajah secara baik dan benar.

Keunggulan dari kegiatan ini adalah relevan dengan kondisi permasalahan masyarakat kota besar seperti Bandung yaitu tingkat kualitas udara yang tidak sehat karena banyaknya pencemaran udara yang menyebabkan kulit wajah kusam, berkomedo dan berjerawat. Kelemahan dari kegiatan ini adalah terbatasnya para peserta yang hadir dikarenakan terbatasnya ruangan, alat, bahan dan fasilitas yang tersedia.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan adalah disebabkan oleh terbatasnya ruangan, alat, bahan serta fasilitas yang tersedia, sedangkan jumlah peserta yang ingin hadir melampaui jumlah kapasitas yang ada.

Hasil evaluasi dari kegiatan program facial gratis yang telah dilakukan ini adalah harus benar-benar menyiapkan perencanaan secara matang, memastikan segala sesuatu sudah pada tempatnya, segala keperluan harus sudah dipersiapkan, dan setiap orang hendaknya sudah siap dan selesai menjalankan tugasnya sampai tuntas dari sebelum hingga selesainya pelaksanaan program facial gratis ini.

Hasil dari pengabdian pada masyarakat kali ini adalah dapat mengurangi jumlah pasien yang bermasalah dengan kulit wajah. Diharapkan dapat turut serta ikut memelihara dan menjaga kesehatan kulit wajah masyarakat untuk kalangan yang terbatas secara finansial. Kesehatan kulit wajah memang bukan prioritas utama dalam kehidupan, akan tetapi kulit yang sehat dan terawat dapat membuat hidup seseorang semakin produktif dan semakin semangat beraktivitas di dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Semoga dengan pengabdian masyarakat ini dapat berkontribusi dalam proses peningkatan kesehatan masyarakat Indonesia.

4. KESIMPULAN

Hasil-hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat program *facial* gratis ini adalah meningkatnya kesehatan kulit masyarakat yang menjadi sasaran program, masyarakat sasaran menjadi lebih memahami bagaimana cara membersihkan kulit wajah dan tata cara merawat wajah dengan cara hemat biaya dan hemat waktu. Kelebihan dari pengabdian ini adalah relevan dengan kondisi permasalahan kulit untuk masyarakat kota besar yang diakibatkan oleh kualitas udaranya yang sudah tercemar. Kekurangan dari pengabdian ini adalah terbatasnya ruangan, alat, bahan dan fasilitas yang ada tidak sebanding dengan antusias jumlah peserta yang ingin hadir. Kemungkinan pengembangan selanjutnya adalah pengabdian masyarakat program sanitasi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. S., Rafie, R., Anggunan, & Hamzah, M. S. (2022). *Hubungan Kebersihan Wajah terhadap Kejadian Akne Vulgaris Pada Mahasiswi Angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati The Relationship Of Facial Cleanliness and Acne Vulgaris On Medical Faculty Students-Class 2018 of Malahayati University*. 12(2), 391–395.
- Aryan, S. (2022). Unhygienic to Hygienic Environment: a Sociological Study on Pradhan Mantri Ujjwala Yojana in Jammu Region. *Jharkhand Journal of Development and Management Studies*, 20(2), 9313–9330.
- BPS. (2020). *Indeks Kualitas Udara [Big-Data-Untuk-Statistik-Sosial]*. Faq Sp2020. <https://qasp2020.bps.go.id/posts/27b80bca79ce49de9ee2f8636f7cf3cd/big-data-untuk-statistik-sosial/indeks-kualitas-udara>
- Chakraborty, N., Narayanan, V., & Gautam, H. K. (2022). Nano-Therapeutics to Treat Acne Vulgaris. *Indian Journal of Microbiology*, 62(2), 167–174. <https://doi.org/10.1007/s12088-022-01001-4>
- Chilicka, K., Dzieńdziora-Urbińska, I., Szyguła, R., Asanova, B., & Nowicka, D. (2022). Microbiome and Probiotics in Acne Vulgaris—A Narrative Review. *Life*, 12(3), 1–11. <https://doi.org/10.3390/life12030422>
- Djalilova, G. A., Rasulova, N. F., & Muxamedova, N. S. (2022). Hygienic, Medical and Social Aspects of Health Studies of Different Population Groups. *Science and Innovation*, 8(4), 196–199.
- Fujiko, M., Siahaan, D. N., Dachi, K., Sumardi, & Julianty, S. M. (2022). *Edukasi Pembuatan Masker Wajah dari Kombinasi Bahan Alami bagi Siswa/Siswi SMA IT Khairul Imam Medan pada Tahun 2022*. 1(2), 90–98.
- Michalak, M. (2022). Plant-Derived Antioxidants: Significance in Skin Health and the Ageing Process. *International Journal of Molecular Sciences*, 23(2), 8–12. <https://doi.org/10.3390/ijms23020585>
- Mutiah, D. (2020). *Survei_ 77 Persen Perempuan Berjerawat di Indonesia Jadi Korban Acne Shaming*. 1–3. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4337072/survei-77-persen-perempuan-berjerawat-di-indonesia-jadi-korban-acne-shaming>
- Rachmadani, A. D., Nurlaila, S. R., & Harismah, K. (2022). Formulasi dan Uji Stabilitas Sediaan Pembersih Wajah (Cleansing Oil) Berbahan Dasar Minyak Jarak (*Ricinus Communis*). *Journal Farmasi Klinik Dan Sains (JFKS)*, 2(1), 104–113.
- Shomurotovna, R., & Muminovna, A. (2022). Socio-hygienic Study of the Health, Lifestyle and Working Conditions of Health Workers. *Oriental Renaissance: Innovative, Educational, Natural and Social Sciences*, 161(2), 165–170. <https://doi.org/10.1016/j.ajodo.2021.12.008>
- Sitohang, M. N., Teresa, A., & Nawan. (2022). Literature Review: Hubungan Perilaku Higiene Kulit Wajah dengan Akne Vulgaris Pada Wajah. *Jurnal Kedokteran Universitas Palangka Raya*, 10(1), 13–17. <https://doi.org/10.37304/jkupr.v10i1.4217>

Halaman Ini Dikосongkan